



Katalog: 2303014

o o o o

—

—

—

—

BOOKLET SAKERNAS AGUSTUS 2023

Volume 6, Nomor 2, 2023



BADAN PUSAT STATISTIK

o o o o

BOOKLET SAKERNAS

AGUSTUS 2023

Volume 6, Nomor 2, 2023

Katalog: 2303014

ISSN: 2714-853X

Nomor Publikasi: 04100.2322

Ukuran Buku: 21 cm x 14,8 cm

Jumlah Halaman: iv + 24 halaman

Penyusun Naskah:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penyunting:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Pembuat Cover:

Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penerbit: ©Badan Pusat Statistik

Dicetak oleh: Badan Pusat Statistik

Sumber Ilustrasi: Canva

Dilarang mereproduksi dan/atau mengandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.



TIM PENYUSUN

ISSN : 2714-853X

Booklet Sakernas Agustus 2023
Volume 6, Nomor 2, 2023

Pengarah
Ateng Hartono

Penanggung Jawab
Ali Said

Penyunting
Mariet Tetty Nuryetty
Rachmi Agustiyani
Sri Isnawati
Dewi Rochani
Neny Aditina
Weni Lidya Sukma

Penulis Naskah
Octavia Rogate Hutagaol
Failasofa Amalia

Pengolah Data
Eko Sriyanto
Jondan Indhy P
Daniel Bastian Lubis
Heykal

Penata Letak
Octavia Rogate Hutagaol



KATA PENGANTAR

Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023 merupakan publikasi yang berisi indikator hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2023. Terdapat 15 indikator utama ketenagakerjaan yang disajikan hasil pengukurannya pada booklet ini.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terimakasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Jakarta, Desember 2023
Deputi Bidang Statistik Sosial

Dr. Ateng Hartono SE, M. Si



DAFTAR ISI

Booklet Sakernas Agustus 2023
Volume 6, Nomor 2, 2023

ISSN : 2714-853X

03	Kata Pengantar	
04	Daftar Isi	
05	Konsep dan Definisi	
06	Struktur Ketenagakerjaan	
07	TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)	
08	EPR (<i>Employment to Population Ratio</i>)	
09	Status Pekerjaan Utama	
10	Lapangan Pekerjaan Utama	
11	Jenis Pekerjaan Utama	
12	Pekerja Paruh Waktu	
	Jumlah Jam Kerja	13
	Kegiatan Formal/Informal	14
	Pengangguran	15
	Pengangguran Menurut Pendidikan	16
	Pengangguran pada Kelompok Umur Muda	17
	Setengah Pengangguran	18
	Tingkat Ketidaktifan	19
	Pencapaian Pendidikan	20
	Rata-rata Upah	21
	Penjelasan Teknis	22

KONSEP DAN DEFINISI

Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi seperti penduduk bekerja, atau yang punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan, paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.

Pengangguran meliputi penduduk yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha baru, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja) adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas).

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.

Pekerja penuh adalah penduduk bekerja di atas jam kerja normal (≥ 35 jam seminggu).

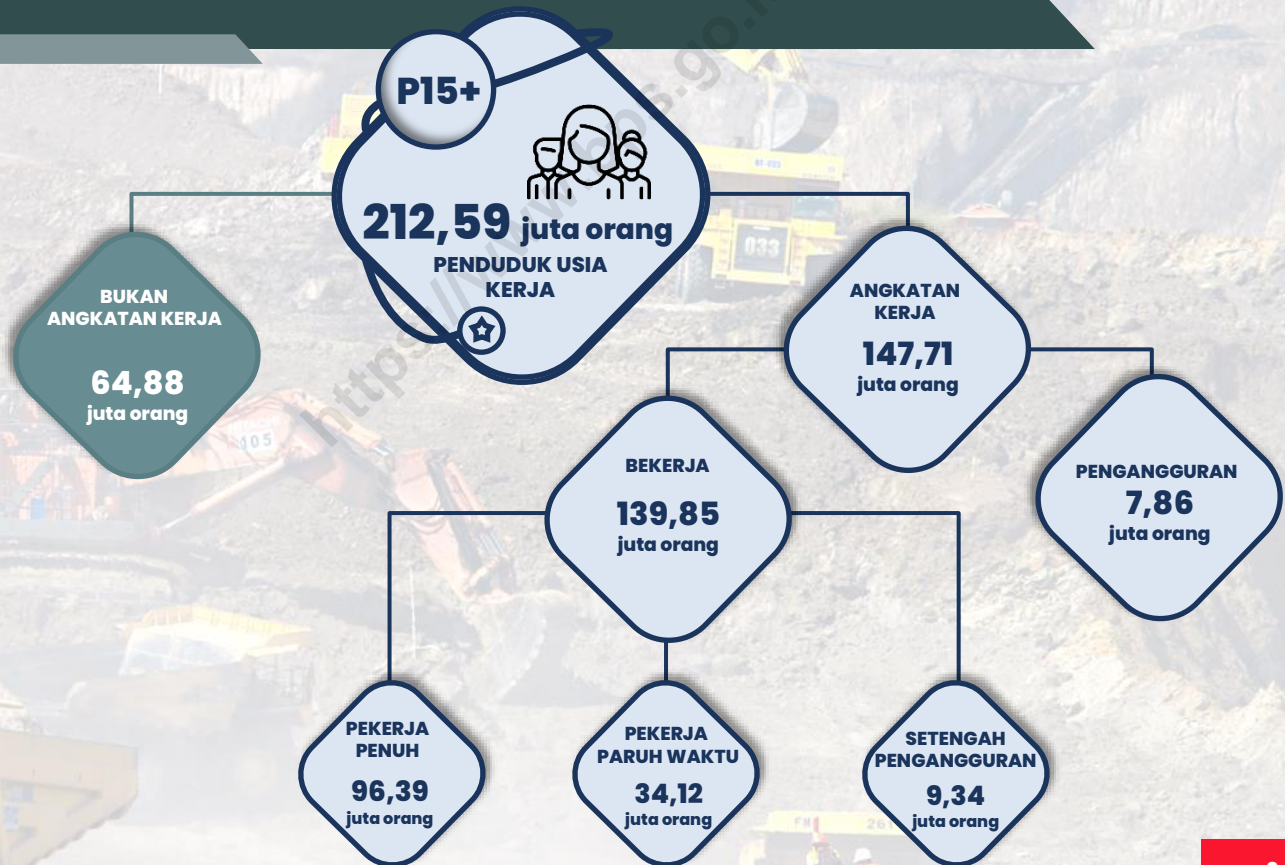
Pekerja tidak penuh adalah penduduk bekerja di bawah jam kerja normal (< 35 jam seminggu). Pekerja tidak penuh terdiri dari:

- **Setengah penganggur** adalah penduduk bekerja di bawah jam kerja normal dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan.
- **Pekerja paruh waktu** adalah penduduk bekerja di bawah jam kerja normal tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan yang lain.

Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik berupa uang maupun barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan, dan sebagainya.

Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal diluar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

STRUKTUR KETENAGAKERJAAN



TPAK (Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja)

69,48%

TPAK Nasional



Laki-laki

84,26%



Perempuan

54,52%



Perkotaan

67,73%



Perdesaan

71,96%

3 Provinsi dengan
TPAK Tertinggi

75,72%

NTT

77,08%

Bali

77,20%

Papua

3 Provinsi dengan
TPAK Terendah

Banten

64,44%

Sulawesi
Utara

64,09%

Maluku

63,60%

TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas)

2 EPR (*Employment to Population Ratio*)

EPR
NASIONAL

65,79

3 Provinsi dengan EPR Terendah

59,58 Maluku

59,60 Banten

60,19 Sulawesi Utara

EPR adalah Rasio penduduk
bekerja terhadap jumlah
penduduk usia kerja



3 Provinsi dengan EPR Tertinggi

75,14 Papua

75,00 Bali

73,34 NTT



Laki-laki

79,69



Perempuan

51,71



Perkotaan

63,39

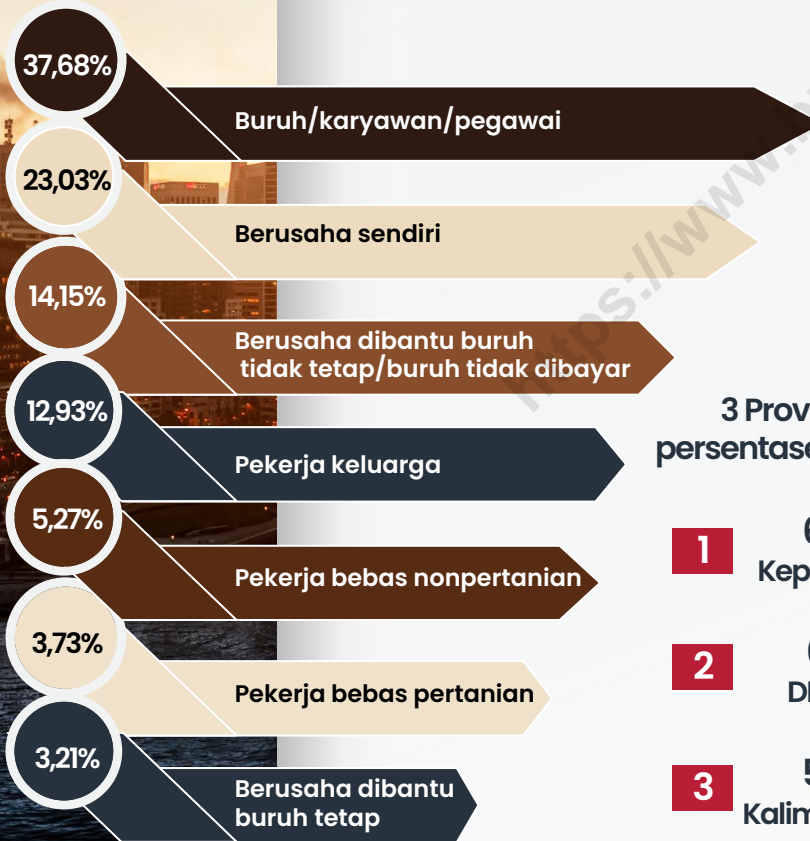


Perdesaan

69,17

3

PENDUDUK BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA



Persentase buruh menurut jenis kelamin



Laki-laki

40,06%



Perempuan

33,96%

3 Provinsi dengan persentase buruh tertinggi

1 62,56%
Kepulauan Riau

2 60,10%
DKI Jakarta

3 52,08%
Kalimantan Timur

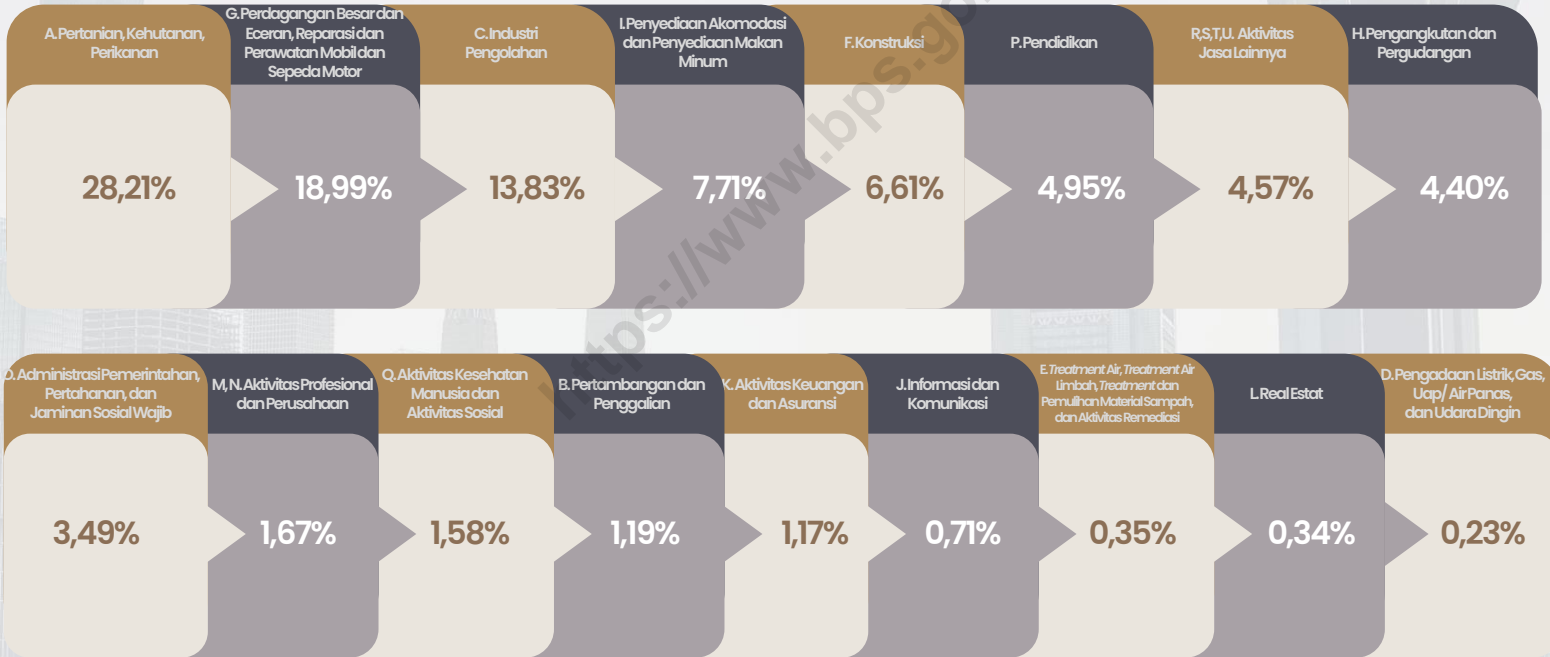
3 Provinsi dengan persentase buruh terendah

1 14,92%
Papua

2 24,11%
NTT

3 24,86%
Sulawesi Barat

4 PENDUDUK BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA

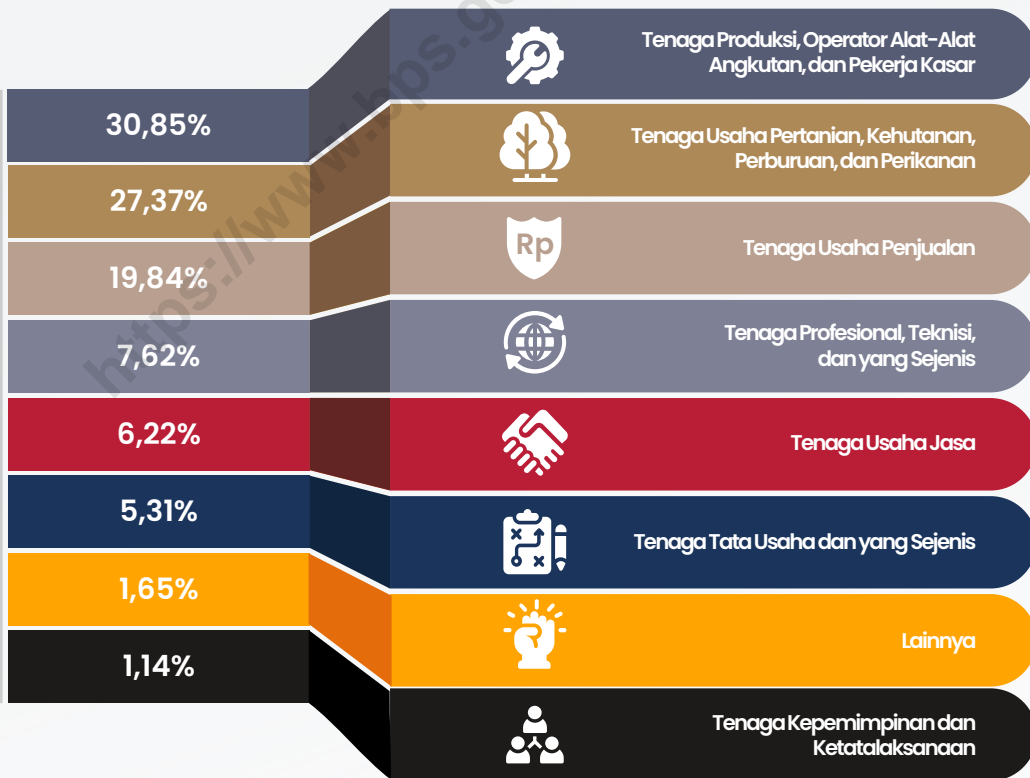


Mayoritas penduduk bekerja di kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

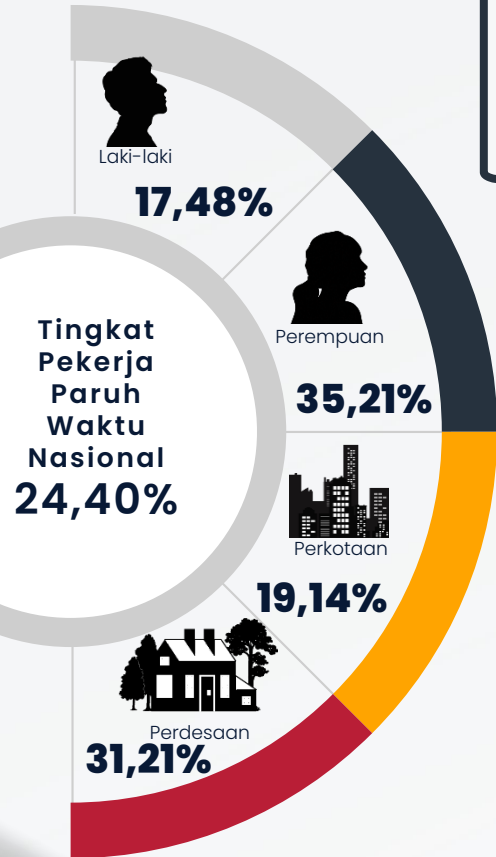
5

PENDUDUK BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN UTAMA

Penduduk bekerja paling banyak sebagai tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar



6 PEKERJA PARUH WAKTU



Pekerja Paruh Waktu

Pekerja dengan jam kerja kurang 35 jam dalam seminggu yang lalu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lainnya

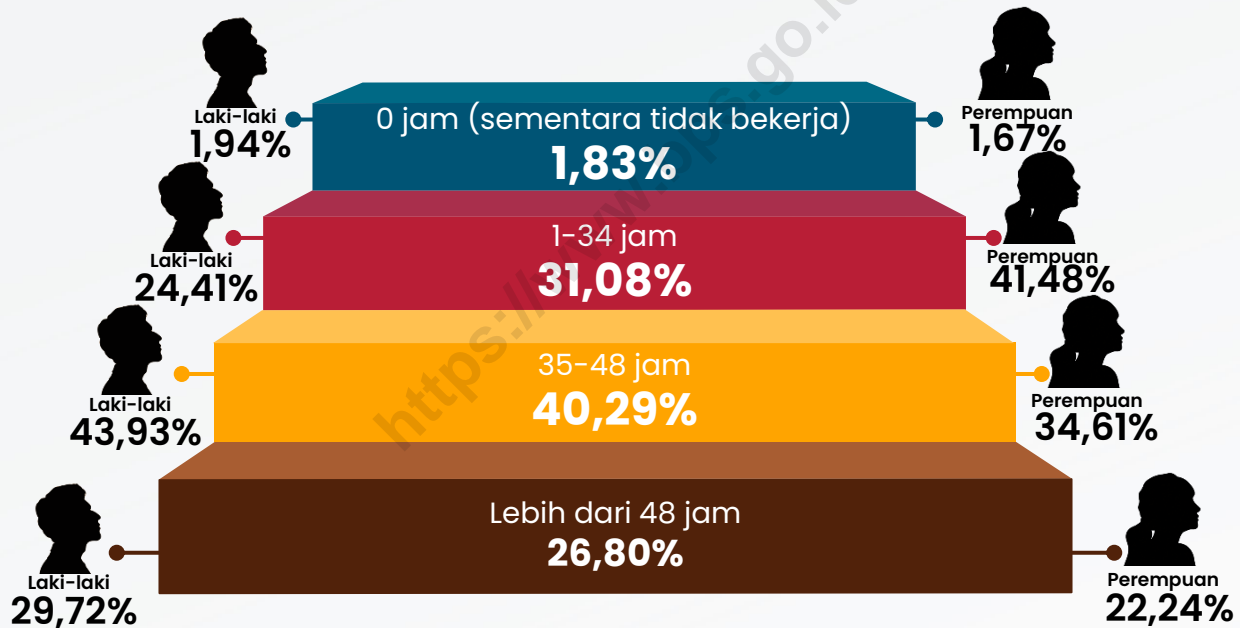
3 Provinsi dengan persentase pekerja paruh waktu tertinggi



3 Provinsi dengan persentase pekerja paruh waktu terendah



7 PENDUDUK BEKERJA MENURUT JAM KERJA



3 Provinsi dengan persentase pekerja dengan jam kerja berlebih (lebih dari 48 jam) tertinggi

35,21% Kalimantan Timur

33,59% Gorontalo

33,36% Kepulauan Riau

8

PENDUDUK BEKERJA DI KEGIATAN FORMAL/INFORMAL

40,89%
FORMAL

59,11%
INFORMAL

Mayoritas penduduk di Indonesia bekerja di kegiatan **informal**. Pekerja **informal lebih banyak** pada laki-laki dan tinggal di **perdesaan**.



Laki-Laki

65,86%



Perempuan

34,14%



Perkotaan

70,82%



Perdesaan

29,18%



Laki-Laki

57,55%



Perempuan

42,45%



Perkotaan

46,44%



Perdesaan

53,56%

Tiga Provinsi dengan persentase **tertinggi** penduduk bekerja di kegiatan formal



66,33%
Kepulauan Riau



55,33%
Kalimantan Timur



63,77%
DKI Jakarta



84,33%
Papua



74,51%
NTT



73,35%
Sulawesi Barat

9

PENGANGGURAN

5,32%

TPT Nasional

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja



Laki-Laki

5,42%



Perempuan

5,15%



Perkotaan

6,40%



Perdesaan

3,88%

3 Provinsi dengan TPT tertinggi



7,52%
Banten

7,44%
Jawa Barat

6,80%
Kepulauan Riau

3 Provinsi dengan TPT terendah



2,27%
Sulawesi Barat

2,67%
Papua

2,69%
Bali

10 PENGANGGURAN MENURUT PENDIDIKAN

TPT

Menurut Pendidikan



1,51%

TIDAK PERNAH SEKOLAH

Tidak/Belum Pernah Sekolah



3,34%

TINGKAT DASAR

Tidak/Belum Tamat SD, SD, dan SMP/Sederajat



8,60%

TINGKAT MENENGAH

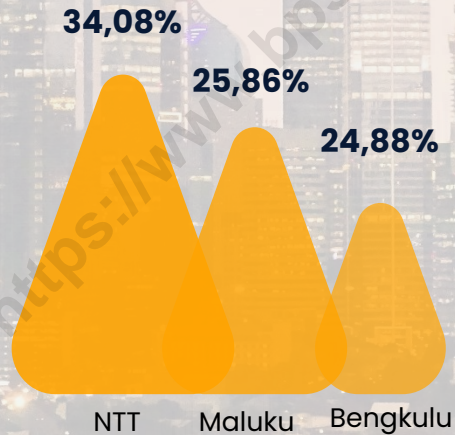
SMA/Sederajat



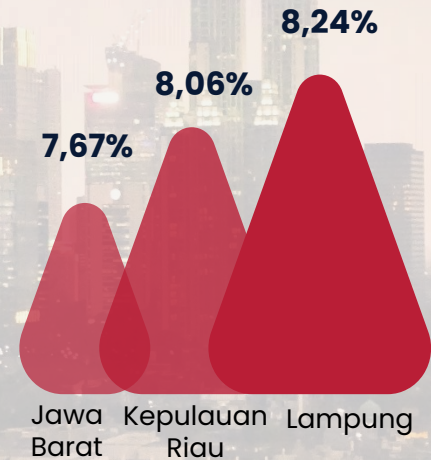
5,10%

TINGKAT TINGGI

Diploma Ke atas



Provinsi dengan distribusi **tertinggi** pengangguran yang **berpendidikan tinggi**



Provinsi dengan distribusi **terendah** pengangguran yang **berpendidikan tinggi**

11

PENGANGGURAN PADA KELOMPOK USIA MUDA

TPT penduduk pada kelompok Umur Muda mencapai 19,40% yang dapat diartikan bahwa dari 100 orang penduduk berumur 15-24 tahun yang termasuk angkatan kerja, terdapat sekitar 19 orang yang menganggur.

19,40%

TPT Umur Muda



Laki-Laki

20,16%



Perempuan

18,27%



Perkotaan

22,52%



Perdesaan

15,28%

54,79%

Share

Penganggur Umur Muda terhadap total penganggur

9,68%

Share

Penganggur Umur Muda terhadap total penduduk umur muda

6,86

Rasio TPT Umur Muda



Laki-Laki

7,01



Perempuan

6,63



Perkotaan

6,32



Perdesaan

8,24

Rasio TPT umur muda terhadap TPT umur dewasa sebesar 6,86 yang berarti TPT kelompok umur muda hampir tujuh kali lipat lebih tinggi daripada TPT dewasa.

12

SETENGAH PENGANGGURAN



9,34
Juta orang

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah ambang batas jam kerja normal (kurang dari 35 jam dalam seminggu) dan masih mencari atau menerima pekerjaan tambahan

Jumlah Setengah Penganggur



Laki-Laki

5,91
Juta orang



Perempuan

3,43
Juta orang



Perkotaan

4,20
Juta orang



Perdesaan

5,14
Juta orang

Jumlah Setengah Penganggur Menurut Karakteristik



6,68%

Tingkat Setengah Penganggur merupakan persentase setengah penganggur terhadap total penduduk yang bekerja

Tingkat Setengah Penganggur

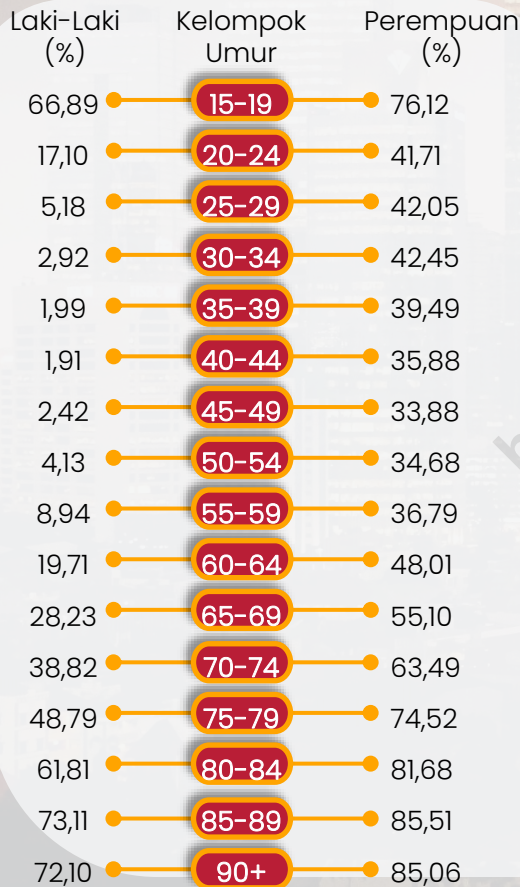


6,32%

Sekitar 6 dari 100 angkatan kerja adalah setengah pengangguran

Share setengah penganggur terhadap total angkatan kerja

13 TINGKAT KETIDAKAKTIFAN



30,52%

Penduduk usia kerja termasuk kategori bukan angkatan kerja

Tingkat ketidakaktifan perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Menurut kelompok umur, secara umum tingkat ketidakaktifan perempuan juga lebih tinggi daripada laki-laki



Laki-Laki



Perempuan

15,74%

45,48%



Perkotaan

32,27%



Perdesaan

28,04%

Tingkat ketidakaktifan lebih tinggi di perkotaan daripada di perdesaan

14 PENCAPAIAN PENDIDIKAN

Secara total, angkatan kerja didominasi oleh penduduk yang berpendidikan tingkat dasar yaitu sebesar **52,14%**

15-24 tahun UMUR MUDA

 Tidak Pernah Sekolah	0,51%
 Tingkat Dasar	30,32%
 Tingkat Menengah	61,39%
 Tingkat Tinggi	7,78%

Masih terdapat kurang dari satu persen angkatan kerja kelompok umur muda dan pemuda yang tidak pernah sekolah

16-30 tahun PEMUDA

 Tidak Pernah Sekolah	0,50%
 Tingkat Dasar	30,88%
 Tingkat Menengah	53,61%
 Tingkat Tinggi	15,01%

Angkatan kerja umur dewasa terkonsentrasi pada pendidikan tingkat dasar

25 tahun ke atas UMUR DEWASA

 Tidak Pernah Sekolah	1,45%
 Tingkat Dasar	55,99%
 Tingkat Menengah	28,95%
 Tingkat Tinggi	13,61%

15 RATA RATA UPAH



3,18
Juta rupiah

Rata-rata upah/gaji
sebulan secara nasional



Laki-Laki

3,47
Juta rupiah



Perempuan

2,64
Juta rupiah



Perkotaan

3,50
Juta rupiah



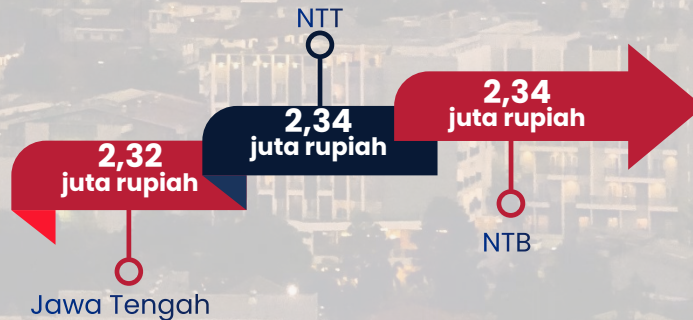
Perdesaan

2,37
Juta rupiah

Provinsi dengan rata-rata upah/gaji bersih sebulan
buruh/karyawan/pegawai **tertinggi**



Provinsi dengan rata-rata upah/gaji bersih sebulan
buruh/karyawan/pegawai **terendah**



PENJELASAN TEKNIS

Terdapat 15 (lima belas) indikator yang disusun ke dalam *booklet* ini, yaitu:

Indikator 1. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah ukuran proporsi penduduk umur kerja yang terlibat aktif di pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan, yang memberikan indikasi ukuran relatif dari pasokan tenaga kerja yang tersedia untuk terlibat dalam produksi barang dan jasa. Rincian angkatan kerja menurut jenis kelamin dan kelompok umur memberikan profil distribusi penduduk yang aktif secara ekonomi. Secara umum, indikator ini digunakan untuk mengindikasikan besarnya penduduk umur kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah, dan menunjukkan besaran relatif pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja terhadap jumlah penduduk umur kerja.

Indikator 2. Rasio Penduduk Bekerja terhadap Jumlah Penduduk Usia Kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*)

Rasio penduduk yang bekerja terhadap jumlah penduduk usia kerja (*Employment to Population Ratio-EPR*) didefinisikan sebagai proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang bekerja terhadap penduduk umur kerja. Rasio yang tinggi berarti sebagian besar penduduk suatu negara adalah bekerja, sementara rasio rendah berarti sebagian besar penduduk tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang berhubungan dengan pasar, karena mereka menganggur atau (lebih mungkin) tidak termasuk dalam angkatan kerja, yang sering disebut sebagai Bukan Angkatan Kerja (BAK).

Indikator 3. Penduduk yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Kategorisasi status pekerjaan utama dapat membantu memahami dinamika pasar tenaga kerja dan tingkat pembangunan suatu negara. Selama bertahun-tahun, dengan kemajuan pembangunan, suatu negara biasanya akan mengharapkan untuk dapat melihat pergeseran pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor industri dan jasa, dengan peningkatan jumlah penduduk bekerja yang digaji (buruh/karyawan/pegawai) dan penurunan jumlah pekerja keluarga yang sebelumnya berkontribusi/bekerja di sektor pertanian.

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Informasi mengenai status dalam pekerjaan utama dalam Sakernas adalah: Berusaha sendiri; Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar; Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar; Buruh/karyawan/pegawai; Pekerja bebas di pertanian; Pekerja bebas di nonpertanian; dan Pekerja keluarga/tak dibayar.

Indikator 4. Penduduk yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Informasi sektoral biasanya berguna untuk mengidentifikasi pergeseran yang besar dalam ketenagakerjaan dan tingkat pembangunan. Dalam literatur pembangunan ekonomi, tenaga kerja bergeser dari pertanian dan aktivitas tenaga kerja intensif lainnya ke sektor industri dan akhirnya menuju ke sektor jasa. Dalam prosesnya, penduduk yang bekerja berpindah dari desa ke kota.

Klasifikasi lapangan pekerjaan disajikan dalam 17 kategori yang mengacu pada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020 yang berdasarkan *International Standard Industrial Classification* (ISIC) revisi 4. 17 kategori yang dimaksud adalah: A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; B. Pertambangan dan Penggalian; C. Industri Pengolahan; D. Pengadaan Listrik dan Gas; E. *Treatment Air, Treatment Air Limbah, Treatment* dan Pemulihan Material Sampah, dan Aktivitas Remediasi; F. Konstruksi; G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; H. Pengangkutan dan Pergudangan; I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum; J. Informasi dan Komunikasi; K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi; L. Real Estat; M,N. Aktivitas Profesional dan Perusahaan; O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; P. Pendidikan; Q. Aktivitas Kesehatan dan Kegiatan Sosial; R,S,T,U. Aktivitas Jasa Lainnya.

PENJELASAN TEKNIS

Indikator 5. Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan Utama

Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI) 2014 yang mengacu kepada *International Standard Classification of Occupation (ISCO) 2008* dengan uraian jenis pekerjaan yang lebih rinci. Dalam penyajian publikasi ini klasifikasi tersebut dikonversikan ke Klasifikasi Jabatan Indonesia (KJI) 1982. Dengan kategori sebagai berikut: 0/1. Tenaga profesional, teknisi, dan yang sejenis; 2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan; 3. Tenaga tata usaha dan yang sejenis; 4. Tenaga usaha penjualan; 5. Tenaga usaha jasa; 6. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; 7/8/9. Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan, dan pekerja kasar; X/00. Lainnya.

Indikator 6. Pekerja Paruh Waktu

Jumlah jam kerja berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan orang yang bekerja serta tingkat produktivitas dan biaya tenaga kerja yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Mengukur tingkat dan tren jam-jam bekerja di masyarakat, untuk berbagai kelompok penduduk bekerja dan penduduk bekerja secara individu, menjadi penting ketika melakukan pemantauan kerja dan kondisi hidup maupun ketika menganalisis perkembangan ekonomi.

Indikator pekerja paruh waktu fokus pada individu dengan jumlah jam kerja kurang dari pekerjaan penuh-waktu (*full time*), yang merupakan proporsi dari total penduduk yang bekerja. Dalam hal ini, pekerja paruh waktu yang dimaksud adalah penduduk bekerja dengan jam kerja di bawah jam kerja penuh-waktu/normal, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain. Untuk kasus Indonesia, batas yang digunakan adalah kurang dari 35 jam seminggu.

Indikator 7. Penduduk yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Indikator ini dapat menyajikan persentase penduduk bekerja menurut kelompok jam bekerja (biasanya atau sebenarnya): 0 jam, 1-34 jam, 35-48 jam, dan > 48 jam.

Indikator 8. Penduduk yang Bekerja pada Kegiatan Informal

Persentase penduduk bekerja di kegiatan informal adalah perkiraan jumlah orang yang bekerja di kegiatan informal dibandingkan dengan jumlah orang bekerja. Dalam ukuran dan pertumbuhan, kegiatan informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara berkembang, serta beberapa negara maju. Di negara-negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk atau urbanisasi yang tinggi, ekonomi informal cenderung tumbuh untuk menyerap sebagian besar tenaga kerja. Secara sederhana kegiatan formal dan informal dari penduduk bekerja dapat diidentifikasi berdasarkan status pekerjaan utama (ICLS ke-13). Saat ini, BPS menentukan penduduk yang bekerja di kegiatan formal/informal berdasarkan status dalam pekerjaan utama. Penduduk yang bekerja pada kegiatan formal mencakup status berusaha dengan dibantu buruh tetap dan buruh/karyawan/pegawai, sisanya termasuk penduduk yang bekerja pada kegiatan informal.

Indikator 9. Pengangguran

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) atau biasa disebut tingkat pengangguran menggambarkan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari dan bersedia untuk bekerja. Ini tidak boleh disalahartikan sebagai kesulitan ekonomi, meskipun korelasi antara tingkat pengangguran dan kemiskinan sering ada dan cenderung memiliki korelasi negatif (tingkat pengangguran relatif rendah pada orang-orang miskin). Penganggur adalah penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja. Bersama dengan rasio penduduk bekerja terhadap jumlah penduduk, tingkat pengangguran menyediakan indikator situasi pasar tenaga kerja di negara-negara yang mengumpulkan informasi tentang tenaga kerja.

Secara spesifik, penganggur terbuka dalam Sakernas, terdiri atas: Penduduk tidak bekerja dan mencari pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan mempersiapkan usaha; Penduduk tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan; Penduduk tidak bekerja dan tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja, tetapi belum mulai bekerja.

PENJELASAN TEKNIS

Indikator 10. Pengangguran Menurut Pendidikan

Tingkat pengangguran menurut pendidikan memberikan gambaran adanya penawaran tenaga kerja yang tidak terserap pada tingkat pendidikan tertentu. Kategori yang digunakan dalam indikator ini secara konseptual adalah berdasarkan tingkat Standar Internasional Klasifikasi Pendidikan (*International Standard Classification of Education-ISCED-97*) dengan penyesuaian.

Pengelompokan tingkat pendidikan berdasarkan ISCED-97 adalah sebagai berikut: 1. Tidak pernah bersekolah adalah penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah sama sekali; 2. Tingkat dasar, yaitu penduduk yang memiliki pendidikan tidak/belum tamat SD, SD/Ibtidaiyah, Paket A, SMP/Tsanawiyah, SMP Kejuruan, dan Paket B; 3. Tingkat menengah, yaitu penduduk dengan pendidikan SMA/Aliyah, SMK, dan Paket C; 4. Tingkat tinggi, yaitu penduduk yang memiliki ijazah Diploma I/II, Diploma III, Diploma IV/S1, dan S2/S3.

Indikator 11. Pengangguran pada Kelompok Umur

Tingkat pengangguran penduduk umur muda memberikan gambaran proporsi angkatan kerja pada kelompok umur muda dengan kondisi: (a) tidak memiliki pekerjaan, (b) secara aktif mencari pekerjaan, dan (c) tersedia untuk bekerja dalam pasar tenaga kerja. Penduduk umur muda yang menganggur merupakan salah satu masalah yang memerlukan kebijakan khusus bagi banyak negara. Istilah "umur muda" yang digunakan dalam indikator ini mencakup orang yang berumur 15 sampai 24 tahun, sedangkan "orang dewasa" didefinisikan sebagai orang yang berumur 25 tahun ke atas. Rasio umur muda terhadap umur dewasa menunjukkan TPT umur muda terhadap TPT penduduk dewasa.

Indikator 12. Setengah Penganggur (*Underemployment*)

Setengah penganggur adalah penduduk bekerja dengan jumlah jam kerja di bawah ambang batas jam kerja normal (bekerja kurang dari 35 jam dalam seminggu yang lalu), dengan kondisi: 1. Penduduk yang dengan sukarela mencari pekerjaan tambahan, meliputi: a. Penduduk yang menginginkan pekerjaan lain untuk menambah jam kerjanya dari pekerjaannya yang sekarang; b. Penduduk yang menginginkan mendapat ganti dari pekerjaannya yang sekarang dengan pekerjaan lain yang mempunyai jam kerja lebih banyak. 2. Penduduk yang bersedia menerima pekerjaan tambahan.

Indikator 13. Tingkat Ketidakaktifan

Tingkat ketidakaktifan adalah proporsi penduduk umur kerja suatu negara yang tidak terlibat aktif dalam pasar tenaga kerja, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan (bukan angkatan kerja). Tingkat ketidakaktifan ini jika dijumlahkan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) maka hasilnya adalah 100 persen. Dengan kata lain tingkat ketidakaktifan sama dengan 100 dikurangi dengan TPAK.

Indikator 14. Pencapaian Pendidikan

Informasi tingkat pencapaian pendidikan saat ini merupakan indikator terbaik untuk melihat tingkat keahlian tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu penting dalam menilai kemampuan suatu negara untuk bersaing dengan sukses di pasar dunia dan membuat efisiensi penggunaan kemajuan teknologi yang cepat.

Indikator ini dikategorikan dalam empat tingkat pendidikan, yaitu tidak pernah bersekolah, tingkat dasar, tingkat menengah, dan tingkat tinggi. Disamping itu, disajikan pula pencapaian pendidikan angkatan kerja menurut kelompok umur: umur muda (15-24 tahun), pemuda (16-30 tahun), dan "dewasa" berumur 25 tahun ke atas.

Indikator 15. Rata-Rata Upah

Indikator ini memberikan gambaran mengenai tingkat kesejahteraan penduduk bekerja. Salah satu keterbatasan variabel Sakernas adalah hanya menanyakan upah/pendapatan sebulan terakhir pada status pekerjaan tertentu. Sehingga yang dapat disajikan hanya rata-rata upah/pendapatan sebulan terakhir buruh/karyawan/pegawai. Biaya kompensasi tidak dapat disajikan dalam publikasi ini.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710



 021) 3841195, 3810291-4, Fax.: (021) 3857046

 <http://www.bps.go.id>

 bpsHQ@bps.go.id